

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN JULANG KOTA BOGOR**

Dedi Sukandar

SDN Julang Kota Bogor
Jl. Julang 1, Tanah Sareal, Kota Bogor

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari Juli sampai Desember 2017, yang bertempat di SDN Julang Kota Bogor dengan subyek kelas IV. Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, siklus 1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Dalam proses pembelajarannya menerapkan pendekatan CTL. Siklus II menggunakan pola tugas individual yang masing-masing peserta didik diberi tugas yang sama, dengan tetap menerapkan pendekatan CTL. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan untuk materi membaca peta lingkungan setempat menggunakan skala sederhana, adalah sebesar 75, sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan adalah minimal 80 % peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL membantu peserta didik dalam meningkatkan aktifitas dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik sebelum menerapkan pendekatan CTL. Sebagai buktinya rata-rata ketuntasan pada kondisi awal hanya 32% lalu meningkat pada hasil belajar setelah siklus 1 menjadi 64%, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96%. Dengan demikian semua target yang ditetapkan telah tercapai.

Kata Kunci: *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Mata Pelajaran IPS, hasil Belajar.*

1. PENDAHULUAN menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif; (2) mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan peserta didik agar sanggup

Ilmu Pengetahuan Sosial dan pola pikir Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; (3) Menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan pengetahuan dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah dan (5) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Isi Undang-Undang tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, kepribadian maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut kualitas proses pembelajaran harus ditingkatkan. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif antara guru dengan peserta didik, sehingga dalam diri peserta didik akan berlangsung apa yang disebut dengan belajar bermakna. Guru perlu memahami struktur konsep

yang telah dimiliki peserta didik dan peserta didik akan berusaha untuk menghubungkan informasi atau konsep yang disampaikan guru dengan struktur kognitifnya.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Sekolah Dasar hingga saat ini masih didominasi oleh strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran konvensional menekankan perolehan belajar dengan cara hafalan, dan tidak melibatkan pebelajar dengan kegiatan ilmiah, sehingga perolehan belajar tidak seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan perolehan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif memfasilitasi pebelajar untuk belajar melalui kegiatan ilmiah berdasarkan kelompok untuk membangun pengetahuan dengan bimbingan guru. Kegiatan ilmiah melibatkan pebelajar dengan kegiatan fisik dan mental. Kegiatan fisik adalah kegiatan yang menggunakan indera fisik, sedangkan kegiatan mental adalah kegiatan yang menggunakan pikiran. Strategi pembelajaran yang demikian berpeluang membantu pebelajar untuk

meningkatkan pemahamannya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakter yang berbeda namun mata pelajaran tersebut sangat penting karena dapat dijadikan dasar yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”. Jika kemajuan teklogi dan komunikasi tidak dilandasi pendidikan yang memadai, maka akan terjadi kehancuran akhlak manusia.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia.

Kondisi nyata di kelas IV SD Negeri Julang Kota Bogor, pada mata pelajaran IPS khususnya tentang membaca peta dengan skala sederhana, nilainya selalu rendah. Berdasarkan nilai ulangan yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai < 70. Dari 25 orang peserta didik hanya 6 orang atau 24 % peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM, Sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75. Hal ini disebabkan kurangnya budaya membaca peserta didik. Tentu saja keadaan seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Membaca Peta Lingkungan Setempat Menggunakan Skala Sederhana di SDN Julang Kota Bogor, semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Julang yang beralamat di Jl. Julang No. 5 Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s.d. bulan Desember tahun 2017 subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 25 orang, terdiri dari peserta didik laki-laki 12 orang, dan peserta didik perempuan 13 orang. Penelitian ini selanjutnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Persiapan yang dilakukan sebelum PTK antara lain menyusun RPP sesuai dengan materi yang telah direncanakan, menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menyiapkan media yang digunakan dan menyiapkan instrument penelitian berupa: kisi-kisi serta soal, dan format observasi peserta didik, format observasi guru.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan oleh observer. Pengumpulan data observasi menggunakan format observasi yang

telah disusun. Pada akhir siklus satu dilakukan tes kepada peserta didik untuk mengetahui berhasil tidaknya siklus satu. Analisis data dilakukan setelah siklus 1 selesai (2 x pertemuan) data yang dianalisis adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat menggunakan skala sederhana, aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Analisis dilakukan secara deskriptif lalu dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan Penelitian. Hasil dari analisis data digunakan untuk mengambil keputusan berhasil atau tidaknya siklus 1. Apabila siklus 1 belum berhasil dilanjutkan ke siklus 2.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS tentang membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana, ternyata sangat efektif dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan nilai yang sangat signifikan dari kondisi awal atau pra siklus hingga akhir siklus II.

Untuk membandingkan perubahan nilai yang diperoleh peserta didik dari kondisi awal hingga pada akhir pembelajaran siklus II, digunakanlah data-data nilai dari kondisi awal, data nilai siklus 1, dan data nilai siklus II.

Data-data nilai diatas dapat diperjelas dengan tabel rata-rata berikut:

A. Deskripsi Kondisi Awal

Dari 25 orang peserta didik, 11 orang mencapai nilai KKM yang berarti nilai ketuntasan hanya 25%

Tabel 1. Ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal

No	Uraian	Banyak Peserta didik	Persentase
1	> Nilai KKM	4	13,64%
2	= Nilai KKM	2	11,36%
3	< Nilai KKM	19	75%

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

Dari 25 orang peserta didik, 16 orang mencapai KKM yang berarti nilai ketuntasan sebesar 65,91%.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar pada Siklus 1

No	Uraian	Banyak Peserta didik	Persentase
1	> Nilai KKM	11	43,18%
2	= Nilai KKM	5	22,73%
3	< Nilai KKM	9	34,09%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik

terlibat aktif dalam proses

NO	URAIAN	BANYAK PESERTA DIDIK AKTIF	BANYAK PESERTA DIDIK TIDAK AKTIF
1	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru	25	0
2	Peserta didik yang aktif bertanya selama proses pembelajaran	9	16
3	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran	23	2
4	Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas	24	1
Persentase		81%	19%

pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi keaktifan peserta didik Siklus I

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

Dari 25 orang peserta didik, semuanya telah mencapai nilai KKM yang berarti nilai ketuntasan sebesar 100%.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar pada Siklus 2

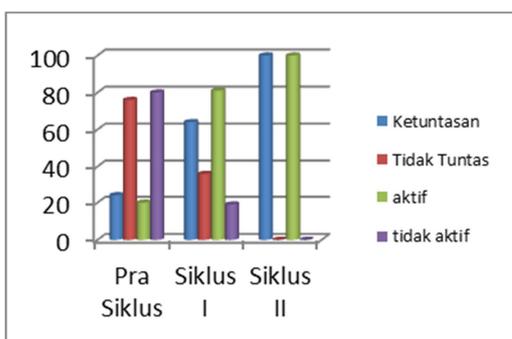
No	Uraian	Banyak Peserta didik	Persentase
1	> Nilai KKM	19	75%
2	= Nilai KKM	6	25%
3	< Nilai KKM	0	0%

Tabel 5. Rekapitulasi keaktifan peserta

NO	URAIAN	BANYAK PESERTA DIDIK AKTIF	BANYAK PESERTA DIDIK TIDAK AKTIF
1	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru	25	0
2	Peserta didik yang aktif bertanya selama proses pembelajaran	18	7
3	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran	23	2
4	Peserta didik yang aktif mengerjakan tugas	24	1
Persentase		90%	10%

didik Siklus 2

Jika digambarkan grafik peningkatan hasil belajar dari kondisi awal/pra siklus, ke siklus I, lalu ke siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar

Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas perubahan hasil belajarnya. Persentase ketuntasan dari kondisi awal yang hanya sebesar 24%, terdapat peningkatan setelah perbaikan pada siklus 1 menjadi sebesar 64%. Peningkatan lebih jelas lagi dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II

dimana ketuntasan sebesar 100%. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung terjadi peningkatan dari kondisi awal hanya 20% peserta didik yang aktif, naik menjadi 81% di siklus I, dan di siklus II menjadi 90%. Karena semua peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 100%, dan peserta didik yang aktif mencapai 90%, maka penelitian ini dihentikan hingga siklus II.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana di kelas IV SD Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

- 2) Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 81% peserta didik yang aktif. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II didapat 90% peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
 - 3) Hasil belajar mata pelajaran IPS khususnya materi tentang membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana di kelas IV di SD Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik yang berhasil mencapai KKM kondisi para siklus sebesar 24%. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 64% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II.
- Setelah melaksanakan penelitian, saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut.
- 1) Untuk peserta didik
Untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, agar makin meningkatkan lagi aktivitas dan peran sertanya dalam KBM agar nilai hasil belajarnya dapat ditingkatkan.
 - 2) Guru
Variasi model pembelajaran diperlukan oleh guru untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Salah satunya menerapkan berbagai macam model pembelajaran khususnya model *Contextual Teaching and Learning*.
 - 3) Untuk sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk program pembinaan sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru melaksanakan KBM di masing-masing kelas, agar SD Negeri Julang menjadi sekolah percontohan dalam

- mengembangkan model-model pembelajaran.
- 4) Untuk Dinas Pendidikan Kota Bogor
Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bogor, agar para tenaga pengajar di kota Bogor lebih giat lagi dalam menerapkan model-model pembelajaran.
- 5) Untuk peneliti.
Hasil penelitian (model *Contextual Teaching and Learning*) dapat dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini.
- <http://lilisnurmath.blogspot.co.id/2013/02/pendekatan-contextual-teaching-and.html>
- Nurjanah, S. (2007). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Permainan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, Standar Isi, Jakarta, Depdiknas,
- Permendiknas Nomor 23 tahun 2006, Standar Kompetensi Lulusan, Jakarta, Depdiknas
- Sutayo, (2009), Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4 SD/MI, Jakarta, Pusat Pembukuan Depdikbud
- Suryosubroto, B. (2002). Proses Belajar Dan Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. (2009). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Damayanti, H. (2007). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hernawan, Asep Harry. (2007). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.